

Penerapan Kartu Angka Berbasis *Culturally Responsive Teaching* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Siti Wilujeng, Ninik Indawati, Windra Septi Mulyanti

Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia
sitiwilujeng2811@gmail.com

Abstract: *The basis of this research is the finding of students who are less able to understand the addition material using the number pair method. The purpose of this research is to determine whether the application of number cards can improve student learning outcomes. This study is a type of Classroom Action Research that lasted for three cycles. The subjects of this research were 28 first-grade students at an elementary school in Malang city. In this study, data was obtained through a series of measurements, namely pre-test, post-test, and student observation sheets and activity videos. The form of data used was quantitative and qualitative data, then analyzed using qualitative and quantitative narrative description analysis. The results of this study show an increase in student learning outcomes in each cycle. In the pre-cycle, only 21.42% of students achieved the KKM. In the posttest 1 in cycle 1, it increased to 64.28%. In cycle 2, it increased to 71.42% and 92.85% in cycle 3. This study found that the implementation and use of Culturally Responsive Teaching (CRT)-based number cards in learning activities improved student achievement in mathematics, particularly in addition using the number pair method in grade 1 of elementary schools in Malang City.*

Key Words: *Learning outcomes: Culturally Responsive Teaching (CRT)-based number cards*

Abstrak: Dasar penelitian ini adalah ditemukan siswa kurang mampu dalam memahami materi penjumlahan dengan cara pasangan bilangan. Tujuan penelitian ialah mengetahui bahwa Penerapan kartu angka dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Studi ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas yang berlangsung selama tiga siklus. Subjek penelitian ini merupakan siswa kelas I di salah satu SDN kota Malang sebanyak 28 anak. Dalam penelitian ini data diperoleh melalui serangkaian pengukuran yakni pre-test, post-test, dan lembar observasi siswa serta video kegiatan. Bentuk data yang dipakai berupa data kuantitatif serta kualitatif kemudian dianalisis dengan cara analisis penjabaran naratif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian ini memperlihatkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada tiap siklus. Pada pra siklus, hanya 21,42% siswa yang mencapai KKM. Pada posttest 1 di siklus 1 meningkat menjadi 64,28%. Pada siklus 2 meningkat menjadi 71,42% dan 92,85% pada siklus 3. Penelitian ini memiliki hasil bahwa proses penerapan serta penggunaan media Kartu Angka berbasis *Culturally Responsive Teaching* (CRT) pada pelaksanaan pembelajaran mampu meningkatkan pencapaian belajar siswa dalam mata pelajaran matematika, khususnya pada materi penjumlahan dengan metode pasangan bilangan di kelas 1 SDN Kota Malang.

Kata kunci: Hasil belajar; kartu angka berbasis culturally responsive teaching (CRT)

Pendahuluan

Hasil belajar sebagai bentuk keberhasilan yang diperoleh dari rangkaian proses pembelajaran yang telah dilalui (Ayu, 2022). Gunawan (2018) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan rekaman proses pembelajaran yang telah ditempuh siswa selama jangka waktu tertentu. Agustin Sukses (2020) juga mengatakan bahwa hasil belajar siswa dapat diartikan sebagai pencapaian akademis yang diperoleh melalui evaluasi berupa ujian, penugasan, dan

keaktifan siswa dalam berdialog melalui pertanyaan maupun jawaban, menjadi faktor yang mendukung perolehan hasil belajar tersebut. Selanjutnya peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah sebuah wujud atau dokumen pencapaian siswa pada proses pembelajaran yang sudah dilalui. Hasil belajar dikatakan tercapai apabila siswa mengalami perkembangan dan peningkatan perilaku yang diharapkan dalam perumusan tujuan pembelajaran yang dibuktikan dan ditunjukkan berdasarkan nilai evaluasi yang diberikan guru kepada siswa melalui berbagai bentuk ulangan atau ujian yang telah dilaksanakan (Yandi, 2022).

Aspek-aspek yang mempengaruhi hasil belajar dapat berupa aspek internal, aspek eksternal dan aspek pendekatan belajar (Ayu, 2022). Slameto (2010: 54) menyatakan terdapat berbagai aspek yang memengaruhi proses belajar, namun secara umum dapat dikelompokkan menjadi dua kategori utama, yaitu aspek internal dan eksternal. Aspek internal mencakup segala hal yang berasal dari dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal meliputi aspek-aspek yang berasal dari luar individu. Slameto juga menguraikan bahwa aspek internal yang memengaruhi hasil belajar siswa terdiri atas tiga aspek, yaitu kondisi jasmani, kondisi psikologis, dan tingkat kelelahan. Aspek jasmani berkaitan dengan kesehatan dan kondisi fisik siswa, termasuk adanya gangguan atau cacat tubuh yang dapat memengaruhi proses belajar. Sementara itu, aspek psikologis mencakup berbagai aspek contohnya kecerdasan (intelektensi), pemusatan pikiran, kesukaan terhadap sesuatu, talenta, dorongan internal, tingkat kesiapan mental, rasa tanggung jawab, serta kesiapan belajar. Adapun kelelahan diklasifikasikan menjadi dua, yakni kelelahan fisik dan kelelahan mental atau psikis, yang keduanya dapat berpengaruh terhadap efektivitas belajar siswa.. Sedangkan menurut Bloom (1956), hasil belajar mencakup Tiga area perkembangan peserta didik terdiri atas ranah berpikir (kognitif), perasaan atau sikap (afektif), serta gerak atau tindakan (psikomotor). Dalam pembelajaran matematika, terutama materi penjumlahan cara pasangan bilangan di kelas 1 sekolah dasar. Banyak siswa mengalami kesulitan memahami konsep dasar karena kurangnya keterlibatan dan pendekatan yang sesuai dengan pengalaman budaya mereka. Pembelajaran matematika yang bermakna perlu disesuaikan dengan konteks kehidupan nyata siswa (NCTM, 2015).

Pendidikan yang responsif terhadap budaya siswa sangat penting dalam membentuk pembelajaran yang relevan dan inklusif, terutama di lingkungan yang heterogen (Paris & Alim, 2017). Guru perlu memahami budaya siswa sebagai aset untuk meningkatkan partisipasi dan

keterlibatan dalam pembelajaran (Hammond, 2015). Pendidikan multikultural mendorong guru untuk mengadaptasi pendekatan pengajaran agar sesuai dengan latar belakang sosialbudaya siswa (Banks, 2016). Pembelajaran yang mempertimbangkan kearifan lokal dapat meningkatkan makna belajar bagi siswa sekolah dasar (Sari & Hidayati, 2021).

Culturally Responsive Teaching (CRT) merupakan jenis pendekatan pembelajaran yang menjawab tantangan untuk hubungan antara pendidikan dan kebudayaan (Priatini, 2025). Culturally Responsive Teaching bertujuan menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman budaya siswa (Gay, 2018; Paris & Alim, 2017). Hasil penelitian dari Gay (2018) mengatakan bahwa Pendekatan CRT bertujuan agar dapat menyisipkan unsur-unsur budaya lokal setempat ke dalam kegiatan pembelajaran, sehingga para siswa merasa dihargai dan lebih termotivasi untuk belajar. Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) menekankan pentingnya mengakui serta menghargai latar belakang budaya peserta didik, yang pada akhirnya dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan capaian belajarnya (Faida, 2024). Hal tersebut sejalan dengan pemikiran Kusuma (2024) yang mengatakan bahwa CRT sebagai pendekatan pedagogis relevan dalam pendidikan abad ke-21 dinilai mampu memberikan kontribusi optimal dalam membentuk lingkungan belajar yang efektif, inklusif, serta sejalan dengan kebutuhan dan tuntutan kompetensi di era tersebut.

Pembelajaran berbasis respons budaya juga berkaitan dengan perkembangan kognitif, karena meningkatkan aktivasi otak yang mendukung keterlibatan belajar (Hammond, 2015). Model pembelajaran responsif budaya telah dikembangkan oleh Kemendikbud (2017) untuk diterapkan di sekolah dasar sebagai upaya penguatan karakter bangsa. Media pembelajaran juga memiliki peran penting dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran.

Di antara media yang dapat mendukung pembelajaran berbasis Culturally Responsive Teaching adalah kartu angka. Kartu angka merupakan media pembelajaran berupa angka yang dituliskan pada potongan media tertentu seperti karton, kertas, atau papan tipis (triplek) (Nurfitri, 2022). Sementara itu, kartu angka bergambar merujuk pada kartu berukuran kecil yang memuat bilangan, gambar, teks, atau simbol yang dirancang untuk membantu siswa mengingat atau memahami konsep tertentu yang berkaitan dengan isi visual pada kartu tersebut. Ukuran kartu ini dapat disesuaikan dengan skala kelas atau jumlah siswa yang terlibat dalam pembelajaran (Arsyad, 2011). Dengan penggabungan pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) dalam penggunaan kartu angka, siswa dapat lebih mudah menghubungkan angka dan operasi penjumlahan dengan pengalaman budaya mereka,

sehingga meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar mereka. Menurut Piaget (1952), “Children construct knowledge through interactions with their environment.” Temuan ini diperkuat oleh hasil penelitian terbaru dari Rivai et al. (2022) yang menunjukkan bahwa penggunaan kartu angka dapat memfasilitasi pembelajaran, khususnya untuk mata pelajaran yang berisi konsep-konsep abstrak, seperti matematika pada materi penjumlahan. Berikut adalah gambar kartu angka berbasis Culturally Responsive Teaching (CRT)



Gambar 1. Kartu Angka Berbasis Culturally Responsive Teaching (CRT)

Kartu angka merupakan salah satu jenis Flash card. Primago (2021) mengemukakan bahwa ada 7 manfaat dalam penggunaan flash card pada siswa yaitu mengembangkan pemikiran pada otak, memaksimalkan daya ingat, mengasah konsentrasi, memperbanyak kosakata, mengasah kemampuan mendengar serta berbicara, mengasah koordinasi mata dan otak serta dapat mempererat hubungan ibu dan siswa. Flash card sebagai media pembelajaran bermanfaat untuk memandu empat Keterampilan berbahasa merupakan satu kesatuan yang mencakup kemampuan reseptif (menyimak dan membaca) serta produktif (berbicara dan menulis) (Rijalul, 2022).

Berdasarkan pada pre-test saat observasi pada hari Kamis 13 Februari 2025 di kelas I SDN Kota Malang dengan jumlah 28 siswa. Memperlihatkan nilai rata-rata 53,5. Siswa yang memiliki nilai tuntas belajar mencapai 7 atau 25%. Siswa dengan nilai belajar belum tuntas sebanyak 21 siswa atau 75%. Hasil tersebut ini belum sesuai dengan kriteria keberhasilan dikarenakan penggunaan metode yang guru terapkan kurang sesuai dengan kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dinyatakan efektif jika mencapai 70% siswa yang mampu menyelesaikan soal uraian dengan memperoleh nilai yang mencapai atau melebihi

kriteria ketuntasan minimal (KKM). Berdasarkan identifikasi masalah tersebut maka peneliti memutuskan untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Kartu Angka berbasis Culturally Responsive Teaching (CRT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.” Tujuan dilakukan penelitian ini yakni guna mengetahui bahwa penerapan Kartu Angka berbasis Culturally Responsive Teaching (CRT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 1 SDN Kota Malang.

Metode

Penelitian yang dilakukan dalam studi ini termasuk dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu kiat penelitian terstruktur yang dikerjakan oleh pendidik atau pihak terkait di lingkungan kelas guna mengamati proses pembelajaran, memahami interaksi pengajaran dan pembelajaran, serta merumuskan langkah-langkah perbaikan (Wardani, dkk, 2022). Desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memungkinkan guru melakukan perbaikan berkelanjutan melalui siklus perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi (Creswell, 2016). Penelitian ini menerapkan suatu model penelitian berupa bentuk lilitan dari Kemmis & Mc. Taggart (1988) pada setiap siklusnya yang meliputi planning (perencanaan), action (tindakan), and observation (observasi), dan reflection (refleksi) pada Syarifuddin (2022). Pelaksanaan penelitian berlangsung selama tiga bulan, terhitung sejak Februari hingga April 2025, di SDN Kota Malang. Subjek penelitian adalah 28 siswa kelas I, yang terdiri dari siswa dengan tingkat pemahaman matematika yang beragam. Penelitian ini berfokus pada penerapan kartu angka berbasis Culturally Responsive Teaching (CRT) untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi penjumlahan bilangan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi beberapa metode, yaitu:

1. Tes Tertulis (Pre-test dan Post-test): Digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa sebelum dan sesudah pembelajaran berlangsung setelah diberikan tindakan dalam bentuk penggunaan kartu angka berbasis CRT.
2. Observasi Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran: Dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung untuk melihat sejauh mana keterlibatan, pemahaman, dan respons siswa terhadap metode yang diterapkan.
3. Dokumentasi: Menggunakan rekaman video dan foto selama proses pembelajaran untuk mendukung hasil observasi dan memberikan gambaran nyata terkait penerapan metode pembelajaran yang digunakan.

Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Analisis secara kuantitatif dilakukan dengan membandingkan nilai pre-test dan posttest untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah implementasi strategi pembelajaran. Sementara itu, analisis kualitatif dilakukan dengan menginterpretasikan hasil observasi dan dokumentasi guna memahami pola keterlibatan siswa serta efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan.

Penggunaan metode ini diharapkan dapat menghasilkan temuan yang memberikan wawasan mengenai efektivitas penerapan kartu angka berbasis CRT dalam meningkatkan pemahaman konsep penjumlahan pada siswa kelas I, sekaligus memberikan kontribusi terhadap inovasi dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar.

Hasil dan Pembahasan

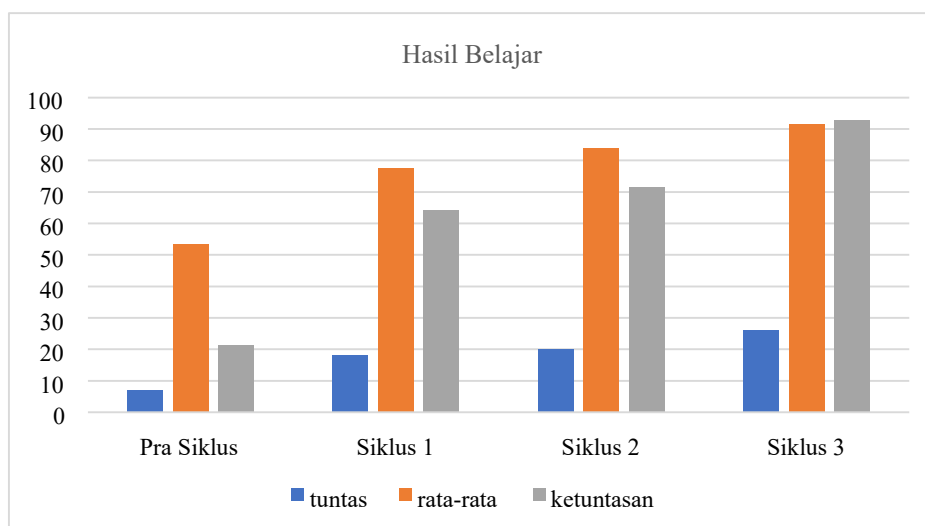
Penelitian terkait dengan pemanfaatan media pembelajaran berbasis budaya dalam meningkatkan hasil belajar siswa telah banyak dilakukan. Beberapa penelitian menunjukkan pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pemahaman konsep matematika serta motivasi belajar siswa. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Kiki dkk. (2025) menemukan bahwa pendekatan berbasis budaya lokal melalui pembelajaran matematika, strategi ini berperan penting dalam membantu siswa memahami berbagai konsep matematika bangun datar dengan lebih baik. Studi lain oleh Nurfitri A. dkk. (2022) menunjukkan bahwa penggunaan kartu angka sebagai media pendukung dalam pembelajaran mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap operasi penjumlahan melalui pendekatan yang lebih kontekstual dan bermakna. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Nawa K. dkk. (2025) mengungkapkan bahwa metode pembelajaran berbasis budaya mampu mengoptimalkan peran aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran serta memperbaiki hasil akademik mereka.

Hasil-hasil penelitian terdahulu tersebut menjadi landasan bagi penelitian ini dalam menerapkan kartu angka berbasis Culturally Responsive Teaching untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi penjumlahan. Dengan demikian, penelitian ini berupaya melengkapi temuan sebelumnya dengan menyesuaikan pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual dan sesuai dengan karakteristik budaya siswa di lingkungan sekolah.

Informasi mengenai hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika dengan fokus pada penjumlahan dan pada tahap prasiklus, siklus I, siklus II dan III dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Perbandingan Hasil Belajar Siswa

Siklus	Tindakan	<i>Siswa Tuntas</i>	<i>Siswa Tidak tuntas</i>	<i>Ratarata</i>	Ketuntasan %
Pra siklus	Belum ada tindakan	7	21	53,5	21,42
Siklus 1	Fokus pemahaman awal dengan diskusi kelompok	18	10	77,57	64,28
Siklus 2	Fokus pada kemandirian	20	8	84	71,42
Siklus 3	Model pembelajaran drill.	26	2	91,64	92,85



Gambar 2. Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan tabel serta grafik diatas bahwa dapat di simpulkan bahwa penelitian tindakan kelas dilakukan dengan penjabaran sebagai berikut:

Pra Siklus

Tindakan pra siklus adalah tindakan awal yang dilaksanakan oleh guru sebelum siswa diberi tindakan siklus 1. Pada tindakan ini peneliti memberikan pre-test untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam memahami materi penjumlahan dengan cara pasangan bilangan. Hasil yang didapatkan oleh peneliti hasil belajar siswa pra siklus memiliki rata-rata nilai 53,5 dengan persentase ketuntasan 21,42%. Hasil tersebut masih terbilang jauh dari angka target peneliti dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Siklus 1

Pada siklus 1 modul ajar dirancang untuk memberikan pengenalan awal kepada siswa tentang materi penjumlahan dengan cara pasangan bilangan beserta kartu angka berbasis Culturally Responsive Teaching (CRT). Penerapan perencanaan lebih kepada pemahaman konsep dasar melalui metode demosntrasi, tanya jawab, diskusi kelompok, dan pemberian latihan soal. Media pembelajaran yang digunakan yakni kartu angka berbasis budaya local kemudian lembar kerja siswa, papan tulis dan kapur. Hasil yang didapatkan oleh peneliti hasil belajar siswa siklus 1 memiliki rata-rata nilai 77,57 dengan persentase ketuntasan 64,28%. Hasil tersebut masih terbilang kurang dari angka target peneliti dalam meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga peneliti harus melakukan tindakan pada siklus 2.

Siklus 2

Pada siklus 2, hasil belajar siswa meningkat. Siswa mulai memahami materi penjumlahan dengan cara pasangan bilangan dengan menerapkan kartu budaya local. Penerapan

perencanaan lebih kepada kemandirian dalam menerpkan dan mengaplikasikan cara pasangan bilangan menggunakan kartu angka berbasis Culturally Responsive Teaching (CRT). Media pembelajaran yang digunakan yakni kartu angka berbasis budaya local kemudian lembar kerja siswa, papan tulis dan kapur. Hasil yang didapatkan oleh peneliti hasil belajar siswa siklus 2 memiliki rata-rata nilai 84 dengan persentase ketuntasan 71,42%. Hasil tersebut sudah dibidang mendekati dari angka target peneliti dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Sehingga peneliti melakukan tindakan selanjutnya yakni siklus 3.

Siklus 3

Pada siklus 3, hasil belajar siswa meningkat. Siswa mulai memahami materi penjumlahan dengan cara pasangan bilangan dengan menerapkan kartu budaya local. Penerapan perencanaan lebih kepada kemandirian dalam menerpkan dan mengaplikasikan cara pasangan bilangan menggunakan kartu angka berbasis culturally responsive teaching (CRT) dengan menggunakan model pembelajaran drill. Hasil belajar siswa siklus 2 memiliki rata-rata nilai 91,64 dengan persentase ketuntasan 92,85%. Hasil tersebut sudah melampaui angka target peneliti dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Temuan penelitian ini mengenai peningkatan hasil belajar siswa sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sudrajat (2020) yang menunjukkan bahwa pendekatan responsif budaya berpengaruh signifikan terhadap keterlibatan siswa. Media pembelajaran yang mengangkat budaya lokal terbukti meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam belajar matematika (Sari & Hidayati, 2021). Strategi pembelajaran yang efektif, seperti pemodelan, praktik terbimbing, dan diskusi kontekstual, mendukung keberhasilan CRT (McREL, 2017).

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil belajar siswa kelas I SDN Kota Malang dalam materi penjumlahan dengan metode penggunaan kartu angka berbasis Culturally Responsive Teaching (CRT). Penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus, masing-masing mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Media kartu angka diterapkan dalam pembelajaran kelompok dan individu untuk membantu siswa memahami konsep penjumlahan dengan cara pasangan bilangan.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan nilai ketuntasan siswa dari 21,42% siswa yang yang mencapai KKM. Kemudian pada posttest 1 di siklus 1 meningkat menjadi 64,28%. Pada siklus 2 meningkat menjadi 71,42% dan 92,85% pada siklus 3. Penggunaan media kartu angka berbasis CRT selain meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa, juga memberikan motivasi serta membuat pembelajaran lebih menyenangkan.

Disarankan agar sekolah menyediakan lebih banyak sumber belajar terkait media dan metode pembelajaran, guru lebih jeli dalam mengamati perkembangan siswa, serta orang tua turut mendukung pembelajaran di rumah. Penelitian ini juga memberikan kontribusi sebagai sumber referensi untuk penelitian berikutnya yang mengusung pendekatan lain dalam ranah akademik yang serupa.

Daftar Pustaka

- Ayu Damayanti. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Sma Negeri 2 Tulang Bawang Tengah. Prosiding SNPE FKIP Universitas Muhammadiyah Metro. (1)1, 99-108. ISBN 978-60270313-5-7
- Banks, J. A. (2016). *Cultural Diversity and Education: Foundations, Curriculum, and Teaching* (6th ed.). Routledge.
- Bloom, B.S. (1956). *Taxonomy of Education Objectives: The Clasification of educational Goals*. Longmans, Green.
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). SAGE.
- Frisian Flag Primago. (2021). Gunakan Flash Card untuk Permainan Siswa, Ketahui Manfaatnya. <https://www.ibudanbalita.com/artikel/7-manfaat-bermainflashcard-untuk-si-kecil>
- Gay, G. (2018). *Culturally Responsive Teaching: Theory, Research, and Practice*. Multicultural Education Series.
- Gunawan. Lilik K. & Lilik Sri H. (2018). Factor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI)*. 12(1): 14-22, <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JPPI>.
- Hammond, Z. (2015). *Culturally Responsive Teaching and the Brain: Promoting Authentic Engagement and Rigor Among Culturally and Linguistically Diverse Students*. Corwin.
- Kemendikbud. (2017). *Model Pembelajaran Responsif Budaya di Sekolah Dasar*. Direktorat Pembinaan SD.
- Kiki, Echa A. dkk. (2025). Peningkatkan Hasil Belajar melalui Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) pada Materi Bangun Datar Kelas 2 SDN Uteran 01. *Jurnal Pustaka Cendekia Pendidika*. (2) 03. 259-269. E-ISSN: 2988-7720. Website: <https://pcpendidikan.org/index.php/jpcp>.
- McREL. (2017). *Classroom Instruction That Works: Research-Based Strategies for Increasing Student Achievement* (3rd ed.). ASCD.
- Nawa, K., Sirait, D., Yarshal, D., Erlinda., & Siregar, N. S. (2025). Pengaruh Culturally Responsive Teaching Terhadap Partisipasi dan Motivasi Siswa dalam Pembelajaran IPAS Kelas V SDN 060812 Medan. *IndoMathEdu Intellectuals Journal*, 6 (1), 120-128. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i1.2460>
- NCTM. (2015). *Principles to Actions: Ensuring Mathematical Success for All*. National Council of Teachers of Mathematics.
- Nurfitri, A., dkk. (2022). Meningkatkan Pengenalan Angka Melalui Media Kartu Angka Terhadap Siswa Sekolah Dasar. *ALPEN: Jurnal Pendidikan Dasar*. (6)1, pISSN 2580-6890 eISSN 2580-9075.
- Paris, D., & Alim, H. S. (2017). *Culturally Sustaining Pedagogies: Teaching and Learning for Justice in a Changing World*. Teachers College Press.
- Priatini, Filia Prima A., & Lilik Puji R. (2025). Implementasi Pendekatan Culturally Responsive Teaching Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Melalui Literasi Humanistik Di Kelas

- 5b Sd Supriyadi 02 Semarang. Multidisciplinary Indonesian center Journal (MICJO). (2)1, 465-470. E.ISSN. 3032-2472.
- R. Fadia Enjelina et al. (2022). Penggunaan Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD. *Edutama : Jurnal Ilmiah Penelitian Tindakan Kelas*. E-ISSN: 3048-3107. (1)1, doi: 10.69533.
- Rijalul, M.A. (2022). Flash Card sebagai Media Pembelajaran dan Penelitian. *Haura Utama*
- Rivai, I., Khaq, M., & Anjarini, T. (2022). Penerapan Media Ular Tangga Berbantuan Kartu Angka untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas II. *Jurnal Kualita Pendidikan*, 3 (1): 31-37. pISSN: 2774-2156 eISSN: 2774-4566.
- Sari, M., & Hidayati, N. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(1), 89–96.
- Slameto. (2010). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta :Rineka Cipta
- Sudrajat, A. (2020). Pengaruh Pendekatan Responsif Budaya terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(2), 55–64.
- Sukses, Agustin D. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Education and Develompent Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*. (8)2, 468-470. E.ISSN.26146061,P.ISSN.2527-4295.
- Wardani, I G. A.K. dkk. (2022). Pemantapan Kemampuan Profesional (PKP)-PGSD. *Universitas Terbuka*
- Wlodkowski, R. J., & Ginsberg, M. B. (2017). *Enhancing Adult Motivation to Learn: A Comprehensive Guide for Teaching All Adults* (4th ed.). Jossey-Bass.
- Yandi. A, Anya N.K.P, & Yumna S.K.P. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar Siswa (Literarture Review). *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara (JPSN)*. (1), 13-24. e-ISSN: 2964-7517, p-ISSN: 2964-7525. DOI: <https://doi.org/10.38035/jpsn.v1i1>.